

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dapat diartikan dengan kalam Allah kepada Nabi Muhammad dengan lantaran malaikat Jibril tanpa merubah redaksinya, dan kemudian kaum muslimin menerimanya secara *mutawattir* dan diposisikan sebagai padoman dalam kehidupan.¹ Diberi nama Al-Qur'an sebagaimana disebut dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra/17:9).²

Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk memperhatikan Al-Qur'an dalam menjaga keaslian dan kemurniannya serta menjauhkannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam, yang tidak pernah merasa lelah berusaha untuk merusak dan mengotori ayat-ayat Al -Qur'an.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membaca, menghafal, menafsirkan dan mengamalkannya. Allah SWT dan RasulNya menjanjikan pahala kepada orang yang menghafalkan kitab-Nya yakni berbentuk diberikan kemenangan di akhirat dan dinaikkan derajatnya, bahkan Allah juga menjanjikan kepada orang tuanya sebuah mahkota yang bersinar atau “pahala yang luar biasa”.³ Al-Qur'an memiliki keistimewaannya dibanding kitab lain dimana terdapat ketentuan dalam melafalkannya, mulai dari tempat yang dilarang dan dibolehkan untuk membacanya, hingga peraturan dalam panjang pendek iramanya yang harus fasih, teratur, sampai betul-betul memahami pada ilmu tajwid dan etika membacanya.

Membaca Al-Qur'an adalah perilaku yang mulia dan terpuji. Hukum membaca Al-Qur'an yaitu wajib sedangkan

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 45.

² Al-Qur'an, Al-Isra' Ayat 9, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 283.

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 2.

menghafalkannya fardu kifayah.⁴ Menghafal Al-Qur'an sebenarnya menjadi pekerjaan yang lebih sulit daripada memahami dan membacanya. Kesusahannya yaitu halamannya yang begitu banyak dan nuansa bahasa yang relatif tidak mudah dipahami serta terdapat banyak ayat yang serupa.

Hal ini lah yang menjadi problematika para santri tahfidz diantaranya faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yang ditemukan pada santri tahfidz meliputi kurangnya motivasi, rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, kurang rasa percaya diri, dan kurang dukungan dari orang tua, sedangkan faktor eksternal adalah banyaknya kegiatan di dalam pondok maupun luar, bersekolah dan ayat-ayat yang sulit pada Al-Qur'an. Untuk menghadapi berbagai kendala tersebut, maka santri harus diberikan bimbingan individu dengan mengingat tujuan awal menghafal dan mengatur ulang waktu dengan lebih baik lagi.

Keputusan untuk menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan pengorbanan besar dan berat sekali rintangan yang akan menghambat seseorang untuk mewujudkannya. Ketekunan maupun kesungguhan usaha keras amat dibutuhkan, motivasi dan minat yang besar serta ingatan yang kuat sangat dibutuhkan untuk beradaptasi dengan kemampuan perindividu. Terdapat beberapa santri tahfidz yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juznya. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kelemahan tekat dan motivasi yang terdapat didalam hati dan diri sendiri maupun dari orang-orang terdekat, sehingga mereka merasa bosan dan terbebani dengan aktivitas menghafal seperti melaksanakan *Muraja'ah* (kegiatan mengulang kembali surat dan ayat yang sudah dihafalkan), sehingga menjadi lebih sulit karena banyak hafalan ayat-ayat yang terlupakan hingga berakhir menjadi solusi bagi mereka yang tak mampu lagi.

Maka untuk menarik minat mereka, diperlukan tempat atau wadah yang nyaman untuk mengingat mereka menghafalnya. Salah satunya bisa di pondok pesantren yang merupakan tempat atau wadah yang baik untuk para santri tahfidz mengembangkan diri di sela-sela penduduk. Oleh sebab itu disini penulis memilih Pondok Pesantren Al-Ma'unah yang berlokasi di Lengkong Kabupaten Pati. Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lain yang ada di Lengkong. Selain menjadi pondok khusus bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, Ibu Nyai Hj. Ainy Rosyidah dan keluarga tidak menutup pintu pesantrennya bagi santri dari kalangan

4 Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 19.

orang-orang yang datang hanya untuk mondok dan ingin belajar mengaji maupun menimba ilmu agama. Pondok ini juga memiliki beberapa kalangan santri yang sedang menempuh studi di Lengkong dengan berbagai umur mulai dari 12 sampai 22 tahun bahkan ada yang lebih. Adapun keunikan lain yang ada di pondok ini adalah metode yang digunakan untuk menghafal berbeda dengan pondok tahfidz yang modern pada umumnya yang menggunakan atau menerapkan satu metode menghafal untuk para santrinya. Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah ini para santri diizinkan untuk memilih dan mempunyai metode sendiri-sendiri dalam menghafal dan itu dibebaskan dari pihak pengasuh sehingga mereka dapat menghafal dengan caranya sendiri yang menurut para santri mudah.

Seseorang yang sudah mendapatkan sebutan sebagai seorang tahfidz tentu mereka dulunya mengalami masa belajar yang panjang dan bertahap. Masa belajar yang dilakukan oleh individu tentunya tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan oleh para pendidik dimana para santri tahfidz itu belajar. Salah satunya pemberian layanan bimbingan individu guna meningkatkan dan menanamkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an supaya siswa atau santri tahfidz yang dibimbing lebih semangat dalam mencapai keinginan dan tujuan dari bimbingan tersebut. Dari hasil wawancara dengan pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'unah menyatakan bahwa "Menanamkan motivasi untuk santri tahfidz saat kegiatan bimbingan individu menghafal Al-Qur'an sangat penting, karena motivasi termasuk salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dengan keinginan atau motivasi belajar tiap santri kadang tinggi kadang juga rendah niat belajarnya. Hal ini disebabkan dari faktor *internal* tiap masing-masing santri tersebut, sedangkan faktor *eksternal* dari lingkungan misalnya motivasi dari keluarga, sahabat, maupun lingkungan pondok yang dapat juga mempengaruhi minat atau motivasi belajar santri".⁵

Motivasi merupakan perubahan energy yang terdapat di dalam diri individu yang bisa diketahui melalui reaksi emosional atau dorongan dalam menggapai tujuannya.⁶ Motivasi memegang peran penting dalam belajar karena orang yang tidak termotivasi lebih suka tidak melakukan kegiatan belajar tanpa adanya inspirasi. Jika ada motivasi yang kuat dalam menggapai suatu tujuan tertentu, maka

⁵ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022.

⁶ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qurani* (Jakarta: Amzah, 2001), 94.

dirinya akan bersungguh-sungguh belajar dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula jika seseorang memiliki problematika dan merasa perlu untuk diselesaikan, dia akan berusaha melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah tersebut sampai akhirnya dia mempelajari solusi yang tepat.⁷

Orang-orang yang saat ini sedang mencapai tujuan untuk mempertahankan menghafal Al-Qur'an, tentu sangat membutuhkan arahan dan motivasi dalam bimbingan individu dari orang-orang terdekatnya, baik dari ustadzah, dan kedua orang tuanya. Dengan adanya bimbingan serta pemberian motivasi ini, santri tahfidz diharapkan lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an, dan tentunya hasilnya akan berbeda apabila motivasi yang diperoleh kurang.⁸ Berdasarkan pendapat diatas peran layanan bimbingan individu sangat diperlukan dalam pemberian motivasi, guna memberikan semangat dorongan kepada siswa atau santri tahfidz dalam mencapai atau meraih tujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an mereka.

Ada beberapa model bimbingan, salah satunya adalah bimbingan individu. Dalam hal ini, layanan bimbingan individu merupakan salah satu pilihan layanan untuk meningkatkan motivasi santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'unah dalam menghafal Al-Qur'an. Layanan bimbingan individu disini merupakan salah satu bentuk hubungan bertatap muka antara pengasuh (ustadzah) dengan santri tahfidz yang bersifat membantu dengan cara melayani seseorang dalam mengatasi maupun menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁹

Layanan bimbingan individu yang dilakukan oleh pengasuh atau ustadzah disini mempunyai dampak besar terhadap santrinya secara langsung. Bimbingan yang diberikan oleh ustadzah kepada santrinya itu pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan-bimbingan yang dilakukan di sekolah maupun madrasah yaitu sama-sama membantu peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang dialami selama proses belajar. Pelayanan bimbingan individu di pondok tersebut tidak memandang waktu dan tidak memerlukan ruang khusus untuk memberikan bimbingan.

⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani (Terapi Quran Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 209.

⁸Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran* (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), 141.

⁹Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), 84.

Selain itu fungsi pembimbing (pengasuh) untuk para santri tahfidz yang sedang menghafal Al-Qur'an diperlukan guna menjaga semangat dalam menghafal maupun meningkatkan capaian hafalannya, agar tidak ada santri tahfidz yang memutuskan berhenti di tengah jalan saat merasa putus asa dan tidak sanggup meneruskan lagi. Kedudukan utama yang diharapkan dari terdapatnya penyelenggaraan layanan bimbingan individu yaitu diperlukan guna membantu santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati untuk lebih termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Layanan Bimbingan Individu bagi Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempermudah penelitian ini, fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas meliputi peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan mengenai rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan individu untuk mengatasi problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati?
3. Apa peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari bimbingan individu untuk mengatasi problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat harapan yang terselip didalamnya yaitu dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami peran layanan bimbingan individu pada dimensi dakwah islam khususnya bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pembaca maupun peneliti yang akan datang sebagai sumbangan pengetahuan dan bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang lebih luas bagi pengembangan ilmu, khususnya penelitian kualitatif tentang peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pondok
 - 1) Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pengalaman kepada pengasuh ataupun pengurus yang ada di pondok pesantren untuk mengatsi permasalahan santri tahfidz khususnya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Sebagai salah satu referensi yang diharapkan dapat digunakan bagi para pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan layanan bimbingan individu.

- b. Bagi santri tahfidz
Membantu dalam menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi khususnya saat menghafal Al-Qur'an, serta membuat santri tahfidz agar lebih termotivasi dalam menghafal.
- c. Bagi peneliti
Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji, seperti menerapkan layanan bimbingan individu di dalam pondok pesantren.
- d. Bagi pembaca
Diharapkan dapat memberikan inspirasi bahwa kegiatan layanan bimbingan individu terhadap pemberian motivasi kepada santri tahfidz dapat diterapkan di dalam pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan disusunnya sistematika ini demi menggambarkan setiap bagian pada penelitian ini secara sistematis dan ilmiah. Sistematika ini tersaji sebagai berikut:

1. Bagian Awal.

Terdapat beberapa hal yang dijelaskan dalam bagian ini yaitu: halaman judul, halaman pengesahan majelis pengujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, padoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdapat beberapa bab yang dijelaskan dalam bagian ini dengan pembahasan yang beragam namun saling memiliki keterkaitan, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang membantu pembaca dalam memahami penelitian tentang “Peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati”. Selain itu bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian deskripsi kajian pustaka mengenai kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang akan digunakan dalam mengkaji subjek penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan tentang gambaran obyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati, serta deskripsi data penelitian tentang peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an disertai analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'unah tentang peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Terakhir berisi saran-saran dari peneliti untuk pembaca.